
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
NEGERI 5 MENARA KARYA A FUADI
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Asrorul Huda

SMP N 2 Kedungpring Lamongan

Telp. 085707814403

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkapkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik deskriptif-interpretatif dan kategorisasi. Instrumennya adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Negeri 5 Menara terkandung lima dimensi nilai pendidikan karakter: pendidikan karakter ketuhanan, pendidikan karakter moral, pendidikan karakter sosial, pendidikan karakter budaya, dan pendidikan karakter estetika. Adapun unsur-unsur yang digunakan dalam novel Negeri 5 Menara sebagai penyampai nilai pendidikan karakter yaitu ada empat hal: 1) tema, yang menjadi ide pokok alur penceritaan, 2) latar, yang melandasi keterangan sebagai penjas lakuan cerita, 3) tokoh, yang menghidupkan cerita di dalam novel sehingga jadi menarik, dan 4) gaya bahasa, berdasarkan langsung tidaknya makna, yang dipakai dalam penelitian ini berupa gaya bahasa retorik dan kiasan.

Kata kunci : nilai pendidikan karakter, novel, negeri 5 menara

Abstract : The purpose of this research is to express the value of character education contained in the novel Negeri Lima Menara works A. Fuadi published by PT Gramedia Pustaka mold 2011. While data collection techniques used are descriptive-interpretative and categorization techniques. In this case, the instrument used is the researcher himself. This means that researchers do the reading and analyzing the source data repeatedly until found the certainty and confidence. The next step is consulted with the tutors. The result of the research shows that in novel Negeri 5 Menara contains five dimensions of character education value that is, divine character education, moral character education, social character education, character education culture and aesthetic character education. The elements used in the novel Negeri 5 Menara as a conveyor of the value of character education that there are four things: 1) the theme, which became the main idea of the storyline, 2) the background, which underlies the description as explanation story, 3) The story in the novel is so interesting, and 4) the style of language, based on the directness of meaning, which is used in this research is a rhetorical and figurative style.

Keyword : the value of character education, novels, land 5 towers

PENDAHULUAN

Bila berbicara sastra tentu tidak lepas dari definisi tentang sastra itu sendiri walaupun banyak definisi tentang sastra dari para pakar, tapi pengkajian tentang sastra itu sendiri masih tetap menarik untuk selalu dibahas. Menurut Warren, bahwa sastra itu Pertama, segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Kedua, sastra itu terbatas pada hasil karya, yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis yang dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sebagai karya imajinatif.

Kaum romanic mengata kan dikutip dari Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2009:16-17) sebagai berikut. Pertama, sastra adalah sebuah ciptaan, kreasi dan bukan imitasi. Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Ketiga, sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada yang lain atau tidak komunikatif. Keempat, sastra bersifat koherensi antara bentuk dan isinya. Kelima, sastra menghadirkan sebuah sintesa antara hal-hal yang bertentangan. Dalam hal ini biasanya sintesa yang banyak dijumpai adalah antara baik dan buruk. Keenam, sastra mengungkap kan sesuatu yang belum terungkap.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang ada didalamnya.

Dalam kehidupan sekarang ini keberadaan lembaga sekolah baik formal atau pun non-formal merupakan suatu lembaga standar proses pendidikan dapat berlangsung. Kehadiran pendidik dan peserta didik dalam suatu ruang dapat tercipta baik dengan adanya media

bahasa. Dengan bahasa tersebut si pendidik menjelaskan segala sesuatunya melalui cerita. Berangkat dari pengertian di atas, pendidik membutuhkan bahan-bahan cerita sebagai analogi penjabaran materi yang akan disampaikan kepada anak-anak didiknya.

Dalam proses belajar mengajarguru termasuk salah satu varian motivasi ekstrinsik bagi siswa harus mampu menanamkan motivasi intrinsik pada murid-muridnya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel memiliki variasi yang bermacam – macam. Oleh karena itu, nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang dianggap sangat penting dalam setiap sendi kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh parapendidik kepada anak didiknya supaya menjadi motivasi dalam dirinya. Bruner didalam (Baharuddin dan Wahyuni, 2007:1) menyatakan bahwa pendidikan bukan sekedar persoalan teknik dan pengolahan informasi, bahkan bukan penerapan ‘teori belajar’ di kelas atau menggunakan hasil ‘ujian prestasi’ yang ber pusat pada mata pelajaran.

Novel *Negeri 5 Menara* adalah salah satu bentuk dari sastra yang menceritakan sebuah perjalanan kehidupan seorang anak rantau dari daerah Sumatera yang memutuskan pergi ke pulau Jawa untuk menuntut ilmu setelah keinginannya untuk masuk SMA tidak direstui oleh orangtuanya. Di pondok pesantren inilah dia kemudian memulai petualangan serunya yang penuh dengan ibrah. Disanalah sang tokoh utama bertemu dengan teman-teman senasib yang seperjuangan dari berbagai penjuru nusantara yang tentunya juga dengan berbagai motif dan karakter berbeda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel *Negeri 5 Menara* adalah pendekatan sosiologi sastra sebagai suatu kajian analisis konten. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Ratna (2008: 71) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan sosiologi memiliki manfaat terhadap fungsi karya sastra dalam isinya, perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan indikator pembaca dan karya sastra.

memfokuskan pada kajian nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara*, maka pendekatan Sosiologi ini dirasa cocok untuk dijadikan dasar analisis.

Wujud data hasil penelitian novel *Negeri 5 Menara* ini oleh peneliti disajikan dalam bentuk karpus data berupa hasil klasifikasi data secara kategorial. Data yang terkategori ini mendeskripsikan nilai pendidikan karakter berdasarkan macam-macamnya seperti yang dituturkan Sukardi (1997:79) yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan estetika, Yang berupa karpus data:

Oleh karena objek penelitian ini

| NO | Data Penelitian | Indikator Data penelitian |
|----|---|---|
| 1 | Nilai Pendidikan karakter Ketuhanan | -Iman kepada Allah-Rasul Kitab,Hari ahir |
| 2 | Nilai pendidikan karakter Moral | Memberi nasehat-Mengasuh anak-Berbakti kepada orang tua-Bertang gung jawab-Rajin - Disiplin-Menghormati oranglain-Pantang menyerah -Cintah tanah air-menepati janji-Ihlas-Berjiwa besar. |
| 3 | Nilai Pendidikan karakter Sosial | -Bersimpati-berbagi-Bersaha bat-Kekeluargaan. |
| 4 | Nilai Pendidikan Karakter Budaya | -Cinta produk lokal-Bangga pada bahasa pertiwi-Menjaga kelestarian seni daerah-Merawat rumah adat- menghargai masakan khas-sistem perdagangan-Budaya pesantren-budaya kampus-Sistem mata pencaharian. |
| 5 | Nilai Pendidikan karakter Estetika | -Gaya bahasa retorika-Gaya bahasa kiasan-Pantun. |
| 6 | Unsur-unsur fiksi yang digunakan sebagai sarana penyampaian nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Negeri 5 Menara</i> karya A. Fuadi | -Tema, latar, tokoh dan gaya bahasa. |

Sumber data yan dalam penelitian ini adalah dokumen. adalah novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi cetakan pertama hard cover yang diterbitkan oleh P. T. Gramedia Pustaka Utama tahun 2011. Ssedangka Teknik

pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat.yaitu dengan membaca novel *Negeri 5 Menara* secara berulang-ulang dan meneliti, lalu mencatat kata-kata yang menyatakan nilai pendidikan yang

berkarakter dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil temuan. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip data yang berupa kata. Dan dianalisis mana yang termasuk nilai pendidikan berkarakter dan bagaimana kategorinya. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasi dan direduksi. Apabila terdapat data-data yang tidak termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian dimasukkan ke dalam tulisan

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen yang berperan sebagai perencana, pengumpul

data, penafsir data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian (Moleong. 1994:121).

Pencapaian kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pertimbangan menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas data penelitian diukur dengan validitas semantik, yaitu dengan cara menafsirkan data dengan mempertibangkan makna keseluruhan cerita dan konteksnya. Dikarenakan penelitian ini dilakukan secara individu, reliabilitas didapat berdasarkan kegiatan pengamatan peneliti dan pencatatan data, yang berupa pendiskripsian dan pemaknaan dari novel yang dikaji.

| No | Deskripsi | Isi |
|----|-----------|-------------------|
| 1 | Ketuhanan | Keimanan |
| 2 | Moral | Bertanggung jawab |
| 3 | Sosial | Kekeluargaan |
| 4 | Budaya | Prilaku baik |
| 5 | Estetika | Keindahan |
| 6 | Novel | Unsur-Unsur novel |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Yaitu untuk mengingat data-data dalam penelitian ini berupa kata ataupun kelompok kata yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif, dan dalam mencari nilai dengan menggunakan teknik deduktif, langkah langkah - yang digunakan adalah dengan membandingkan, mengkatagorisasikan dan menginterferensi,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, Hasil penelitian yang mencakup nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam novel *Negeri 5 Menara* dan penggunaan unsur-unsur

fiksi yang digunakan sebagai sarana pengungkapan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, sedangkan hasil penelitian selengkapnya disajikan dalam bentuk lampiran-lampiran.

1. Nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi meliputi :
 - a. Nilai pendidikan karakter tentang ketuhanan.
 - b. Nilai pendidikan karakter tentang moral.
 - c. Nilai pendidikan karakter tentang social.
 - d. Nilai pendidikan karakter tentang budaya.
 - e. Nilai pendidikan karakter tentang estetika.
2. Unsur-Unsur fiksi yang digunakan pengarang sebagai sarana

penyampaian nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* mencakup tema, latar, tokoh dan gaya bahasa.

Tema yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* mencakup tema utama dan tema tambahan. Tema utama dalam novel ini adalah pendidikan, sedangkan tema tambahannya adalah: 1) Persahabatan, 2) kebulatan tekad, 3) kesungguhan, 4) kedisiplinan, dan 5) keikhlasan.

Latar dalam novel *Negeri 5 menara* terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan adalah Pondok Madani, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Sedangkan latar waktu yang digunakan adalah tahun 2003, saat di mana tokoh utama mengingat pengalaman masa lalunya setelah lulus dari SMP

Tokoh yang digunakan sebagai penyampai nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah hampir semua tokoh, mencakup tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferan). Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah sebagai berikut: Alif Fikri, Emak, Ayah, Etek Gindo, Kiai Rais, Dulmajid, Said, Baso, Raja, Atang, Rajab Sujai, Randai, Ustad Salman, Ustad Khalid, Ustad Toriq, Kak Iskandar

Gayabahasa digunakan sebagai penyampai nilai pendidikan karakter estetika baik secara langsung (melalui percakapan para tokoh dalam novel) maupun tidak langsung (melalui deskripsi pengarang). Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* menerangkan bahwa banyak varietas gaya bahasa yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis memakai tiga jenis gaya bahasa. Dua yang pertama dari ketiga gaya bahasa berdasarkan atas langsung-tidaknya makna, yaitu: 1) gaya bahasa retorik dan,

2) gaya bahasa kiasan. 3) pantun.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas.

1. Nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *N 5 M* Karya A. Fuadi

a. Nilai Pendidikan karakter Ketuhanan:

1) Iman kepada Allah: diartikan sebagai sebuah keyakinan dalam hati seseorang terhadap adanya Allah dengan segala sifat-sifat sempurna-Nya serta tercermin dalam ucapan dan tindakannya. Indikator iman kepada Allah dapat berupa berdoa, bersyukur, berdzikir atau berpasrah kepada Allah.

2) Iman kepada rosul Allah berarti yakin atau percaya bahwa Rasul adalah orang yang diutus Allah untuk menyampaikan ajaran kepada ummatNya.

3) Iman kepada kitab Allah diartikan sebagai keyakinan bahwa Allah menurunkan kitab-kitab yang berisi firmanNya melalui para Rosul untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan.

4) Iman kepada hari akhir berarti meyakini bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia dimana pada hari tersebut semua amal manusia akan diperhitungkan dan dipertanggungjawabkan. Iman kepada hari akhir akan membuat manusia lebih berhati-hati terhadap perilakunya di dunia.

b. Nilai pendidikan karakter Moral:

1) Memberi nasihat: merupakan suatu kegiatan komunikasi di mana pelaku yang memberi nasihat biasanya memberikan petunjuk atau wejangan yang dianggap baik untuk dilaksanakan oleh lawan bicaranya.

2) Mengasahi anak : Setiap orang tua

- pasti mengasihi dan menyayangi anak-anaknya. Dalam Novel *Negeri 5 Menara*, digambarkan tokoh *Amak* yang perhatian kepada anak-anaknya meskipun dalam keadaan yang sangat sibuk.
- 3) Berbakti kepada orang tua : Anak yang baik sudah sepatutnya berbakti kepada orang tuanya. Berbakti bisa dilakukan dengan menuruti perintah orang tua, berbuat baik kepada orang tua atau mendoakan orang tuanya.
 - 4) Bertanggungjawab ber arti bersedia menerima konsekuensi dari perbuatan yang telah dibuat atau dari apa yang telah dipercayai dan dilaksanakan.
 - 5) Rajin berarti melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus Rajin bisa dalam hal belajar dan bekerja.
 - 6) Disiplin dapat diartikan ketaatan (loyalitas) kepada suatu peraturan baik yang berlaku di suatu tempat maupun yang dibuat sendiri.
 - 7) Menghormati orang lain: berarti melakukan suatu perbuatan yang menandakan penghargaan, rasa khidmat atau takzim. Penghormatan biasa diberikan kepada orang yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi atau pemimpin dan kepada orang yang lebih tua atau dituakan.
 - 8) Pantang menyerah berarti bertekad kuat dan bermotivasi tinggi untuk menggapai suatu tujuan meskipun aral dan cobaan menerpa.
 - 9) Cinta tanah air berarti bangga dan cinta serta siap membela Negara Indonesia sebagai tanah air terhadap berbagai aspek yang dapat memudarkan kejayaannya.
 - 10) Menepati janji berarti melaksanakan apa yang telah diikrarkan untuk dilakukan, baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri.
 - 11) Ikhlas berarti melaksanakan suatu perbuatan dengan setulus hati tanpa mengharapkan imbalan apapun. Ikhlas yang disampaikan pengarang dalam novel *Negeri 5 Menara* mencakup ikhlas mengabdikan, ikhlas memimpin dan ikhlas dalam berniat.
 - 12) Berjiwa besar berarti sikap mau menerima dengan lapang dada apa yang dihadapi meskipun itu adalah sesuatu yang tidak menyenangkan.
- c. Nilai Pendidikan Sosial
- 1) Bersimpati berarti memiliki rasa keikutsertaan merasakan perasaan orang lain baik rasa senang maupun sedih.
 - 2) Berbagi berarti membagi sesuatu yang dimiliki untuk dirasakan bersama.
 - 3) Kekeluargaan mencerminkan adanya suatu kebersamaan, dengan prinsip gotong royong, saling melengkapi.
- d. Nilai pendidikan karakter budaya:
- 1) Cinta akan produk lokal
Pakaian merupakan sebagian dari produk budaya. setiap provinsi di Indonesia memiliki pakaian khas daerah masing-masing.
 - 2) Bangga terhadap bahasa pertiwi
Sebagaimana halnya pakaian, bahasa juga merupakan produk budaya di mana setiap daerah banyak menggunakan bahasa yang berbeda dari daerah lain.
 - 3) Menjaga kesenian daerah
Kesenian daerah dari Minangkabau yang disampaikan dalam novel *Negeri 5 Menara* berupa kerajinan tangan dan kesenian musik.
 - 4) Merawat rumah adat
Rumah merupakan bagian dari kebudayaan. Suatu budaya memiliki keunikan tersendiri dalam membangun tempat tinggal sehingga menciptakan adanya rumah-rumah yang khas dan berbeda dari budaya lain.
 - 5) Menghargai makanan khas

Setiap daerah memiliki makanan khasnya masing-masing. Oleh karena itu, terkadang makanan diidentikkan dengan daerah dari mana dia berasal seperti pempek dari Palembang, Bika dari Ambon.

- 6) Sistem perdagangan
Budaya tidak hanya menyangkut hal-hal materiil seperti rumah adat, pakaian dan makanan saja. Budaya juga menyangkut hal yang non materiil seperti cara bertani, berdagang dan sebagainya.
- 7) Budaya pesantren
Sebagai suatu kelompok homogen yang berkumpul di suatu tempat, pondok pesantren menciptakan suatu budaya yang khas.
- 8) Budaya kampus
Sebagaimana halnya lembaga pendidikan pondok pesantren, lembaga pendidikan kampus atau perguruan tinggi juga menciptakan budaya yang khas. Salah satu budaya yang terbentuk dan terdapat di kampus yaitu kentalnya suasana diskusi kelompok di setiap sudut kampus.
- 9) Sistem mata pencaharian
Budaya non materiil lain yang disebutkan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah budaya sistem mata pencaharian tambak garam di Madura
- e. Nilai pendidikan estetika dalam novel *Negeri 5 Menara* disampaikan melalui penggunaan gaya bahasa, pantun, dan pesan keindahan. Penggunaan gaya bahasa menurut langsung dan tidaknya makna terbagi ke dalam dua jenis yaitu gaya bahasa retorik dan kiasan.

Gaya bahasa retorik

Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan satu atau

beberapa kata dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu.

Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Unsur-unsur Fiksi yang Digunakan Sebagai Sarana Penyampai Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Unsur fiksi

1. Tema yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* mencakup tema utama dan tema tambahan. Tema utama dalam novel ini adalah pendidikan..
2. Latar dalam novel *Negeri 5 Menara* terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan adalah Pondok Madani, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Sedangkan latar waktu yang digunakan adalah tahun 2003.
3. Tokoh yang digunakan sebagai penyampai nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah hampir semua tokoh, mencakup tokoh utama (sentral) yaitu Alif Fikri dan *shahibul menara* (Dulmajid, Sa'id, Baso, Raja, Atang,) dan tokoh tambahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nasir M. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Fuadi, A. 2011. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 1997. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusastraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.